



## Tingkat Problematika Administrasi Guru PAI pada Kurikulum Merdeka terhadap Kualitas Mengajar di Kelas Siswa SMK Al Mabrus Pejawaran Banjarnegara

Latifatun Nurohmah<sup>1\*</sup>, Abdul Majid<sup>2</sup>, Nur Farida<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

[latifatunnurohmah29@gmail.com](mailto:latifatunnurohmah29@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [majidabdul39685@gmail.com](mailto:majidabdul39685@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurfarida@unsiq.ac.id](mailto:nurfarida@unsiq.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km.03, Kalibeber, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: [latifatunnurohmah29@gmail.com](mailto:latifatunnurohmah29@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to examine the level of administrative problems experienced by Islamic Education (PAI) teachers in implementing the Merdeka Curriculum and its relationship to the quality of teaching in SMK Al Mabrus Pejawaran. The research is grounded in the concern that administrative burdens may affect teaching effectiveness. A descriptive quantitative method was used, with data collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The sample consisted of 119 students and one PAI teacher. The results showed that the level of administrative problems was categorized as low, with an average score of 86.67%. Meanwhile, the teacher's teaching quality was considered fairly good by students, with a mean score of 54.46. Statistical analysis using a one-sample t-test produced a significance value of 0.505, indicating no significant difference between the perceived teaching quality and the reference mean. This suggests that although the teacher faced administrative responsibilities, they did not directly hinder classroom performance. The implication is that well-managed administration can support the learning process. Systematic support and technical training are needed to help teachers balance their administrative and pedagogical roles effectively within the framework of the Merdeka Curriculum.

**Keywords:** Administrative Problems, Islamic Education Teacher, Teaching Quality, Merdeka Curriculum

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat problematika administrasi yang dialami guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka serta hubungannya terhadap kualitas mengajar di kelas siswa SMK Al Mabrus Pejawaran. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beban administratif yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sampel terdiri dari 119 siswa dan satu guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat problematika administrasi berada dalam kategori rendah, dengan skor rata-rata 86,67%. Sementara itu, kualitas mengajar guru PAI dinilai cukup baik oleh siswa, dengan nilai rata-rata 54,46. Uji statistik menggunakan one-sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,505 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kualitas mengajar dengan standar pembanding. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru menghadapi tanggung jawab administratif, hal tersebut tidak secara langsung mengganggu performa mengajar. Implikasinya, administrasi yang terkelola dengan baik dapat mendukung proses pembelajaran. Dukungan sistematis dan pelatihan teknis sangat diperlukan untuk membantu guru mengelola peran administratif dan pedagogik secara seimbang dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

**Kata kunci:** Problematis Administrasi, Guru Pendidikan Agama Islam, Kualitas Mengajar, Kurikulum Merdeka

### 1. LATAR BELAKANG

Di tengah era global yang dicirikan oleh perkembangan pesat pada bidang teknologi informasi serta komunikasi, berbagai aspek kehidupan mengalami persaingan yang semakin intens, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan menjadi pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman (Sanga & Wangdra, 2023). Keberhasilan suatu sistem pendidikan tidak hanya bergantung pada

fasilitas yang tersedia, melainkan juga pada mutu kurikulum (Ahmad Dhomiri et al., 2023). Kurikulum berfungsi sebagai pedoman penting dalam memastikan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Santika et al., 2022//).

Perkembangan sistem kurikulum di Indonesia terus berlangsung seiring dengan perubahan sosial, politik, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Feriyanto et al., 2022). Sejak kurikulum pertama pada tahun 1947 hingga Kurikulum 2013 beserta revisinya, setiap perubahan selalu diarahkan untuk memperbaiki mutu pendidikan (Restu Rahayu, Rita Rosita, Yaya Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hermawan, 2022). Saat ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai sebuah paradigma baru yang menawarkan pembelajaran yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan berfokus pada peserta didik. Kurikulum ini menonjolkan pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat secara mandiri (I Wayan Kandia, 2023).

Walaupun Kurikulum Merdeka membawa inovasi positif, penerapannya di lapangan tidak terlepas dari berbagai kendala, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI harus mampu menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan metode pembelajaran yang modern dan relevan dengan konteks saat ini. Selain memahami isi kurikulum, guru juga dituntut untuk mendesain pembelajaran yang menarik, inklusif, dan tetap mempertahankan inti ajaran agama. Kompleksitas ini bertambah dengan adanya tuntutan administratif yang cukup besar dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka (S., Rosmana, 2023).

Kegiatan administrasi pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, seringkali menjadi beban berat bagi guru (Suyitno et al., 2023). Tugas administrasi yang berlebihan mengurangi waktu dan energi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kondisi tersebut dapat menurunkan motivasi guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga berimbas pada efektivitas proses belajar mengajar (I Nyoman Kiriana et al., 2022). Guru yang terbebani administrasi cenderung kurang inovatif, sulit memenuhi kebutuhan siswa, dan kesulitan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan (Rosyada et al., 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji tantangan penerapan Kurikulum Merdeka, termasuk kesiapan guru, pemanfaatan teknologi, dan metode pembelajaran yang adaptif. Namun, fokus pada problematika administrasi yang dihadapi guru, khususnya guru PAI, dan dampaknya terhadap kualitas mengajar masih kurang mendapat perhatian. Padahal, aspek ini sangat krusial karena kualitas pengajaran menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter dan nilai spiritual siswa.

Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendalami bagaimana tingkat problematika administrasi yang dialami guru PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh pada kualitas pengajaran. Penelitian ini difokuskan pada guru PAI di SMK Al Mabrur Pejawaran Banjarnegara sebagai contoh pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah kejuruan berbasis agama. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi para pemangku kebijakan dan praktisi pendidikan guna mengurangi beban administrasi yang tidak perlu serta meningkatkan mutu pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Berdasarkan urgensi tersebut, peneliti memutuskan untuk mengambil judul skripsi “Tingkat Problematis Administrasi Guru pada Kurikulum Merdeka terhadap Kualitas Mengajar di Kelas Siswa SMK Al Mabrur Pejawaran Banjarnegara” sebagai fokus kajian yang relevan dan strategis dalam mendukung pengembangan pendidikan agama di era kurikulum baru.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini mengkaji secara spesifik tingkat problematika administrasi guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan kontribusinya terhadap kualitas mengajar guru di kelas, khususnya pada lingkup SMK. Untuk memperkuat posisi penelitian dan melihat urgensinya, beberapa penelitian terdahulu yang relevan menjadi rujukan penting. Berikut ini adalah relevansi masing-masing penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan penulis:

Fitri Amelia dan Asnil Aida Ritonga (2024) - Problematis Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Pahlawan Nasional Medan. Penelitian ini menyoroti kurangnya pemahaman guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka dan resistensi terhadap perubahan mindset pembelajaran. Kajian ini menjadi penting sebagai pembanding karena memperlihatkan dimensi problematika secara umum, berbeda dengan penelitian saat ini yang berfokus pada aspek administratif dan dampaknya terhadap kualitas mengajar.

Darmayanti (2023) - Problematis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Palopo. Penelitian ini meneliti hambatan penerapan Kurikulum Merdeka dari aspek perencanaan hingga evaluasi. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa keterbatasan dalam pemahaman dan fasilitas berdampak pada kemampuan guru PAI dalam mengelola pembelajaran. Meski fokusnya lebih luas, temuan ini memperkuat pentingnya kajian administrasi sebagai aspek mendasar dari efektivitas kurikulum.

Zahrotul Jamilah, Ika Ratih Sulistiani dan Ika Anggraheni (2021) - Peran Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MTS Hidayatus Salam. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa lemahnya administrasi pendidikan berdampak langsung terhadap profesionalisme guru PAI. Faktor minimnya penguasaan teknologi dan motivasi menjadi penghambat utama. Hal ini senada dengan asumsi dasar penelitian ini, bahwa kualitas mengajar dipengaruhi oleh kualitas administrasi yang dilaksanakan.

Fatimatu Zahro (2023) - Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Demak Tahun 2022. Dari hasil penelitian ini mengulas implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tercapainya pelaksanaan kurikulum secara optimal tidak lepas dari dukungan sistematis, termasuk sarana prasarana dan kompetensi guru. Ini menegaskan perlunya keterpaduan antara perencanaan administrasi dan pelaksanaan pembelajaran.

Dwi Lavenya Jultami (2023) - Implementasi Administrasi Kurikulum dalam Peningkatan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Dirgantara Riau. Meneliti implementasi administrasi kurikulum dalam peningkatan proses pembelajaran. Fokus penelitian ini lebih pada proses administrasi di tingkat institusional, namun memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi bergantung pada prinsip layanan yang baik seperti responsiveness dan empathy. Ini menjadi acuan tambahan dalam melihat bagaimana administrasi guru turut berperan dalam menciptakan kualitas pembelajaran.

Kemudian beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian akan dijelaskan berikut ini:\

a) **Problematika**

Problematika secara konseptual merujuk pada suatu kondisi yang menandakan adanya hambatan, persoalan, atau ketidakteraturan yang belum menemukan solusi. Dalam perspektif bahasa, istilah ini berasal dari kata "problematic" yang berarti sesuatu yang masih menimbulkan permasalahan. Wijayanti menyebut bahwa problematika merupakan permasalahan yang belum terselesaikan dan memerlukan penyelidikan ilmiah untuk menemukan solusi yang tepat. Dengan kata lain, problematika muncul sebagai sebuah kondisi yang menuntut perubahan, perbaikan, atau penanganan secara sistematis dan metodologis (Wijayanti, 2017).

b) **Administrasi Pendidikan**

Administrasi pendidikan merujuk pada serangkaian kegiatan pengelolaan yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Dalam konteks ini, guru tidak

hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengelola kegiatan pembelajaran. Tugas administratif guru mencakup penyusunan perangkat ajar, pengelolaan kelas, hingga pelaporan pembelajaran. Fungsi administrasi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi, yang kesemuanya bertujuan menunjang efektivitas proses pendidikan. Namun, jika tidak dikelola secara proporsional, beban administrasi justru dapat mengganggu fokus guru dalam mengajar, terutama di tengah tuntutan fleksibilitas Kurikulum Merdeka (Harma & Afriasyah, 2019).

c) Guru PAI

Guru PAI merupakan tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan ajaran Islam dan membimbing peserta didik agar memiliki pemahaman agama yang benar serta perilaku yang santun dan berakhlak mulia (Muchith, 2019). Selain menyampaikan materi pelajaran, guru PAI juga berperan penting dalam pembinaan karakter dan moral siswa, menjadi contoh tauladan, serta mengembangkan keimanan dan ketakwaan. Peran guru mencakup mendidik, mengajar, membimbing, melatih, serta mengelola proses pembelajaran secara efektif melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan. Keberhasilan guru dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut sangat menentukan kualitas pendidikan dan pembentukan generasi yang berkualitas secara akademik, emosional, mental, dan spiritual (Haniyyah, 2021).

d) Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar yang fleksibel dan berfokus pada pengembangan soft skill serta karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru untuk mengatur proses pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa dengan menitikberatkan pada materi esensial seperti literasi dan numerasi. Administrasi kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang terstruktur untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai secara optimal, termasuk pengelolaan kalender pendidikan, program tahunan dan semester, modul ajar, serta penilaian. Meskipun administrasi yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa, beban administrasi yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif seperti berkurangnya waktu efektif mengajar, stres pada guru, berkurangnya kolaborasi, terhambatnya inovasi, dan meningkatnya biaya pelatihan serta sarana prasarana. Oleh karena itu, pengelolaan administrasi yang seimbang sangat penting untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka (Sukmadinata, 2013).

e) Kualitas Mengajar

Kualitas mengajar adalah tingkat efektivitas guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa mencapai tujuan pendidikan, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti sikap, kesehatan, dan kepribadian guru, serta faktor eksternal seperti kepemimpinan sekolah dan sarana prasarana (Hamalik, 1990). Mengajar merupakan proses interaksi aktif antara guru dan siswa yang memerlukan tanggung jawab moral tinggi (Syah, 2002).

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, bertujuan untuk mengetahui pengaruh problematika administrasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka terhadap kualitas mengajar di kelas siswa SMK Al Mabrur Pejawaran Banjarnegara. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antar variabel melalui data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2021).

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK Al Mabrur, Dusun Gembol, Pejawaran, Banjarnegara, Jawa Tengah, selama empat minggu dari 28 April hingga 24 Mei 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada kedekatan geografis dengan peneliti serta relevansi dengan topik penelitian.

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa SMK Al Mabrur yang berjumlah 185 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik probability sampling, dengan metode simple random sampling. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael pada taraf kesalahan 5%, sampel yang ditentukan berjumlah 119 siswa. Untuk variabel X (administrasi guru), sampel khusus adalah guru PAI yang terlibat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

#### **Variabel Penelitian**

Terdapat dua variabel utama:

- a. Variabel Independen (X): Problematis administrasi guru PAI pada Kurikulum Merdeka, meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, manajemen administrasi dan kompetensi guru, serta sarana prasarana pembelajaran.

- b. Variabel Dependen (Y): Kualitas mengajar di kelas siswa, meliputi pemahaman materi, interaksi siswa, perubahan karakter siswa, kepuasan terhadap pembelajaran, dan hasil belajar.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan empat teknik:

- a. Observasi: Digunakan untuk mengamati langsung kondisi sekolah, proses pembelajaran, serta kompetensi guru dalam penguasaan kelas.
- b. Wawancara: Dilakukan secara terstruktur kepada kepala sekolah dan guru PAI untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan administrasi dan dampaknya terhadap pengajaran.
- c. Kuesioner/Angket: Disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban (selalu sampai tidak pernah), digunakan untuk mengukur persepsi siswa dan guru terhadap indikator variabel X dan Y.
- d. Dokumentasi: Digunakan untuk memperoleh data sekunder seperti profil sekolah, sarana-prasarana, serta dokumen administrasi pembelajaran.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen utama adalah angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan menggunakan skala Likert (1–5). Validitas instrumen diuji menggunakan rumus korelasi Product Moment dan reliabilitas diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil uji menunjukkan bahwa semua item angket valid dan reliabel.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara sistematis dan berbasis statistik dengan bantuan software IBM SPSS. Langkah-langkahnya meliputi:

- a. Uji Validitas dan Reliabilitas: Untuk memastikan instrumen dapat mengukur secara akurat dan konsisten.
- b. Uji Normalitas: Untuk mengetahui distribusi data, menggunakan rumus Z-score.

Uji Hipotesis: Dilakukan untuk menguji hubungan antara problematika administrasi guru (X) dengan kualitas mengajar (Y) menggunakan uji korelasi dan regresi. Uji-t dan uji-F digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini akan ditunjukkan beberapa hasil penelitian baik melalui deskripsi hasil angket maupun olah data SPSS 25. Disajikan dalam bentuk tabel dan bentuk gambar yang akan memberikan dasar pengambilan keputusan sampai pada kesimpulan terkait hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan data dari setiap komponen penelitian melalui angket dan direkapitulasi lalu diuji dan keluarannya seperti yang terlihat pada gambar berikut ini:

##### **Hasil Penelitian**

###### **a) Administrasi guru PAI pada Kurikulum Merdeka**

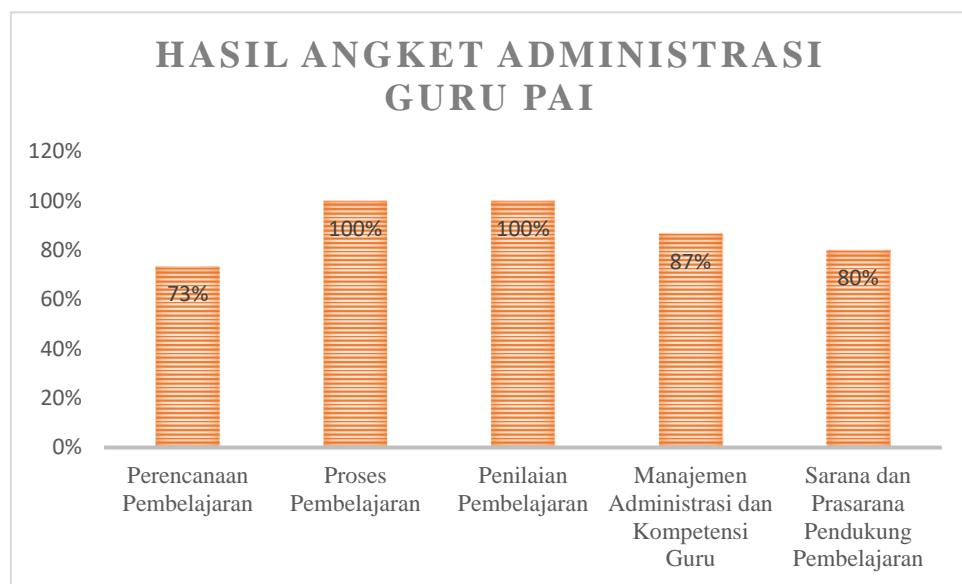
Hasil angket terlihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Rekapitulasi Skor Administrasi

No	Aspek Administrasi	Rata-rata Skor	Percentase
1	Perencanaan Pembelajaran	3,67	73,33%
2	Proses Pembelajaran	5,00	100%
3	Penilaian Pembelajaran	5,00	100%
4	Manajemen Administrasi dan Kompetensi Guru	4,33	86,67%
5	Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran	4,00	80%
	<b>Rata-rata Skor Total</b>	<b>4,33</b>	<b>86,67%</b>

*Sumber:* Hasil Penelitian 2025

Secara keseluruhan, guru memperoleh rata-rata skor 4,33 dari 5 atau 86,67%, yang menunjukkan bahwa tingkat problematika administrasi berada dalam kategori rendah atau tidak menjadi hambatan yang berarti. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.

**Gambar 1.** Diagram Penilaian Administrasi Guru PAI

*Sumber:* Olahan Data Penelitian 2025

### b) Kualitas Mengajar Guru PAI di Kelas

Data dari 119 siswa menunjukkan bahwa skor kualitas mengajar tertinggi adalah 68 dan terendah adalah 29. Nilai parameter statistik sebagai berikut:

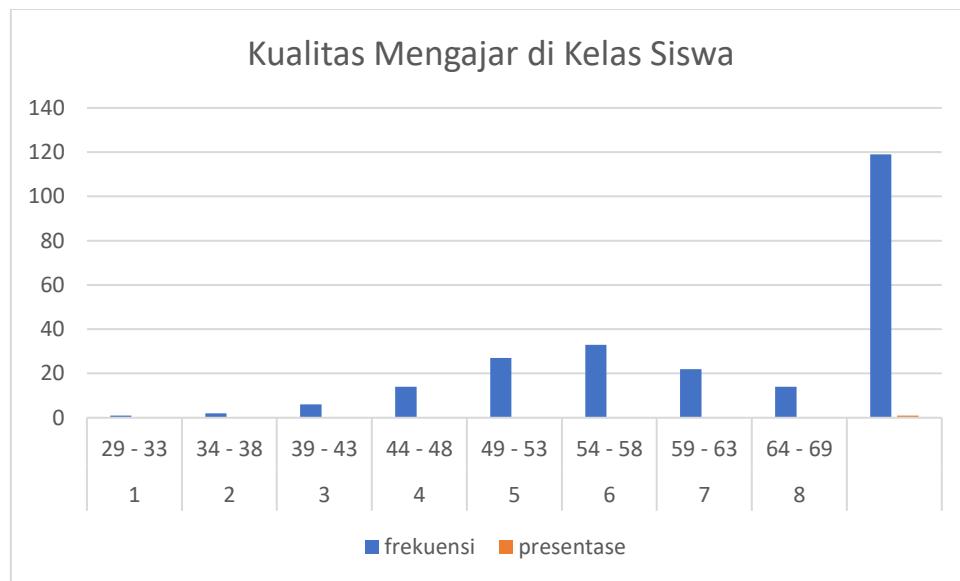
- a) Rata-rata (Mean): 54,46
- b) Median: 55
- c) Modus: 55
- d) Standar Deviasi: 7,54

Distribusi frekuensi menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori sedang (37%) dan tinggi (18%). Distribusi ini ditunjukkan dalam tabel 2 dan gambar 2.

**Tabel 2.** Kategori Kedudukan Kualitas Mengajar

Kategori	Interval Kelas	F	%
Tinggi	> 61,998	21	18
Sedang	54,462 – 61,998	44	37
Rendah	46,926 – 54,462	38	32
Sangat Rendah	< 46,926	16	13
<b>JUMLAH</b>		<b>119</b>	<b>100</b>

**Gambar 2.** Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Mengajar



*Sumber:* Olahan Data Penelitian 2025

Kemudian hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item angket valid. Disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.** Uji Validitas Variabel Y

No Instrumen	Pearson Correlate R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Ket
1	0,350	0,1801	0,000	Valid
2	0,453	0,1801	0,000	Valid
3	0,403	0,1801	0,000	Valid
4	0,496	0,1801	0,000	Valid
5	0,431	0,1801	0,000	Valid
6	0,378	0,1801	0,000	Valid
7	0,581	0,1801	0,000	Valid
8	0,721	0,1801	0,000	Valid
9	0,756	0,1801	0,000	Valid
10	0,542	0,1801	0,000	Valid
11	0,367	0,1801	0,000	Valid
12	0,679	0,1801	0,000	Valid
13	0,742	0,1801	0,000	Valid
14	0,691	0,1801	0,000	Valid
15	0,662	0,1801	0,000	Valid

*Sumber:* Olahan Data Penelitian 2025

Kemudian dalam uji reliabilitas menunjukkan instrumen reliabel. Berikut tabel hasil uji reliabilitas variabel y:

**Table 4.** Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.837	15

Sumber: Hasil Penelitian

Dalam uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan data berdistribusi normal yaitu Asymp. Sig = 0,095 > 0,05.

### c) Hubungan Administrasi dengan Kualitas Mengajar

Karena data administrasi hanya dari satu guru, maka uji korelasi tidak dapat dilakukan. Namun digunakan uji t satu sampel untuk menilai perbedaan antara persepsi siswa terhadap kualitas mengajar dengan nilai acuan (mean) 54. Yang diambil sebagai standar pembanding berdasarkan rata-rata nilai kualitas mengajar dalam sampel penelitian. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5.** Hasil uji One sampel t test

One-Sample Test						
Test Value = 54						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kualitas Mengajar	.669	118	.505	.462	-.91	1.83

Dari tabel tersebut dihasilkan t hitung = 0,669, dan Sig. (2-tailed) = 0,505 yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, tidak terdapat perbedaan yang signifikan, yang berarti persepsi siswa terhadap kualitas mengajar tetap stabil meskipun guru menghadapi tugas administrasi.

## Pembahasan

### a) Administrasi Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI mampu mengelola administrasi pembelajaran dengan baik. Penerapan kurikulum merdeka mendorong guru untuk tidak sekedar memenuhi tuntutan administrasi, tetapi digunakan juga sebagai alat refleksi dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru merasa cukup terbantu dengan dukungan sistem kurikulum yang fleksibel serta tersedianya fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa guru memiliki keterampilan perencanaan dan pengelolaan

waktu yang baik, serta sudah terbiasa dengan penyusunan berbagai dokumen pembelajaran dan evaluasi.

**b) Kualitas Mengajar Guru PAI di Kelas**

Kualitas mengajar guru PAI sebagaimana dinilai oleh 119 siswa, juga menunjukkan hasil yang positif. Dengan nilai rata-rata (mean) 54,46, modus dan median 55, serta standar deviasi 7,54, terlihat bahwa sebagian besar siswa menilai pengajaran guru berada pada kategori sedang (37%) dan tinggi (18%). Ini mencerminkan persepsi siswa bahwa guru tetap hadir secara optimal dalam kegiatan belajar-mengajar, meskipun memiliki tanggung jawab administratif.

**c) Hubungan Administrasi dan Kualitas Mengajar**

Dari hasil uji t di atas, meskipun tidak ditemukan hubungan signifikan secara statistik antara tingkat problematika administrasi dan kualitas mengajar guru PAI, hasil kualitatif memperlihatkan hubungan yang netral hingga cenderung positif. Guru tetap mampu menjalankan fungsi pedagogik secara optimal. Hal ini menegaskan bahwa administrasi yang efektif tidak akan selalu menjadi beban, tetapi dapat menjadi bagian integral dari penguatan mutu pengajaran jika didukung oleh sistem dan pelatihan yang sesuai.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat problematika administrasi guru PAI dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Al Mabrur Pejawaran tergolong rendah, dengan indikator kuantitatif yang mengarah pada pengelolaan administrasi yang tertib, efisien, dan mendukung proses pembelajaran. Kualitas mengajar guru PAI di kelas dinilai cukup baik oleh siswa, yang sebagian besar menempatkannya dalam kategori sedang hingga tinggi. Hasil pengujian statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat problematika administrasi dan kualitas mengajar, yang mengindikasikan bahwa pelaksanaan tugas administratif tidak secara langsung mengganggu performa pedagogik guru. Dengan demikian, guru PAI mampu menyeimbangkan peran administratif dan pengajaran secara efektif dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

### **Saran**

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan meningkatkan sistem pendampingan serta pelatihan guru, terutama dalam pemanfaatan teknologi administrasi dan pengembangan metode pembelajaran

inovatif. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa jumlah responden guru yang hanya satu orang, sehingga tidak memungkinkan analisis korelasional yang lebih komprehensif maupun generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan jumlah responden guru yang lebih banyak dan lintas satuan pendidikan guna memperoleh pemahaman yang lebih representatif mengenai hubungan antara problematika administrasi dan kualitas pengajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing skripsi atas bimbingan dan dukungannya selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMK Al Mabrur Pejawaran yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan motivasi dan dukungan. Artikel ini merupakan bagian dari skripsi penulis dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan peningkatan kualitas pengajaran guru PAI.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, & Mukh Nursikin. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>
- Feriyanto, F., Putri, R. Ok. E., & Afkar, T. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Majoroto Jetis Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 01(01), 142–148. <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPMDAЕ-issn:https://doi.org/10.47233/jpmda.v1i1.597>
- Hamalik, O. (1990). *Evaluasi Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Haniyyah, Z. (2021). “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang.” *Jurnal Irsyaduna*, 1(1), 77.
- Harma, T. rafi, & Afriasyah, A. (2019). Pentingnya Administrasi dan Supervisi Pendidikan dan Konsep Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 4–5.
- I Nyoman Kiriana, Ni Nyoman Sri Widiasih, & I Gusti Made Widya Sena. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

*Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(1), 66–73. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i1.763>

I Wayan Kandia. (2023). Sejarah Perjalanan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Di Indonesia. *JOGER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 65–75. <https://doi.org/10.60153/jocer.v1i2.35>

Muchith, M. S. (2019). *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Meneropong Pola Pembelajaran pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA)*. Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi.

Restu Rahayu, Rita Rosita, Yaya Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hermawan, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6314. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>

Rosyada, A., Syahada, P., & Chanifudin, C. (2024). Kurikulum Merdeka: Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 238–244. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.491>

S., Rosmana, P.S., Khoirunnisa, A., Alam, B.C., Syanin, K., & Halimah, N.F, I. (2023). Implementasi Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3714–3723.

Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>

Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.

Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.

Sukmadinata, N. . (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Suyitno, M., Rukhmana, T., Siti Nurmiati, A., Romadhon, F., Irawan, I., & Mokodenseho, S. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. *Journal on Education*, 6(1), 3588–3600. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3456>

- Syah, M. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wijayanti, F. (2017). *Problematika Guru PAI dalam Proses Belajar Mengajar PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Salatiga)*. IAIN Salatiga.